

PERANAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM HIJAU BERSIH DAN SEHAT (HBS) DI KELURAHAN LOA BAKUNG KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Winarni¹, Muhammad Jamal², Melati Dama³

Abstrak

. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan kepemimpinan lurah dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program hijau bersih dan sehat di kelurahan loa bakung dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi lurah dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program hijau bersih dan sehat di kelurahan loa bakung. Jenis penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif, dengan fokus motivator, mengarahkan dan membimbing, mengontrol dan mengevaluasi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan lurah dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program HBS di kelurahan loa bakung sebagai motivator menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan HBS, mengadakan perlombaan antar RT, memberikan penghargaan, peranan mengarahkan dan membimbing yaitu memberikan arahan kepada masyarakat tentang proses pelaksanaan program hijau bersih dan sehat, memberikan contoh langsung kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk melaksanakan gotong royong membersihkan dearnase dan lingkungan sekitar, memberikan himbauan serta arahan kepada masyarakat agar dapat membuang sampah tepat pada waktu yang telah ditentukan, peranan mengontrol dan mengevaluasi yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan tersebut dilaksanakan, menegur jika ada masyarakat yang kedapatan melanggar peraturan yang telah dibuat, ikut serta langsung dalam melakukan penilaian hasil dari perlombaan telah dilaksanakan. Faktor penghambat yang dihadapi lurah ialah rendahnya disiplin masyarakat terkait waktu pembuangan sampah,

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: winarni091992@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

kurangnya minat masyarakat pada kegiatan daur ulang sampah serta penggunaan hasil daur ulang sampah.

Kata Kunci : *Peranan, kepemimpinan, partisipasi, masyarakat*

Pendahuluan

Kondisi lingkungan tempat kita hidup sangat mempengaruhi kualitas kehidupan kita. Beberapa komponen yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan kita ialah udara yang kita hirup dan air yang kita konsumsi. Udara dan air yang bersih sangat diperlukan untuk kesehatan sehingga dapat menunjang aktivitas kita untuk berkreasi dan menghasilkan hal yang positif. Tetapi sebaliknya, bila lingkungan tercemar maka pencemarannya akan menimbulkan perubahan terhadap kualitas kehidupan kita. Kesehatan tubuh mulai menurun, begitu pula daya tahan tubuh terhadap infeksi penyakit, semua itu akan berpengaruh terhadap penurunan produktifitas dalam berkarya. Bagi manusia daya dukung lingkungan sangat penting bagi kehidupan, daya dukung yang dimaksud adalah seberapa banyak jumlah unsur baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan dan menjamin kehidupan sejumlah penduduk yang mendiami lingkungan tersebut. Pada suatu saat lingkungan tidak dapat lagi memenuhi syarat kehidupan penghuninya karena daya dukung mulai berkurang atau akibat menurunnya kualitas lingkungan akibat ulah manusia atau adanya pencemaran.

Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Kalimantan Timur merupakan pusat atau tempat industri, perdagangan dan pemukiman yang tentu saja mempunyai masalah-masalah lingkungan. Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan kota samarinda masih jauh dari kata bersih, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penumpukan sampah yang sering kita jumpai di lingkungan masyarakat maupun di daernase dan bak-bak penampungan sampah di pinggir jalan, tidak hanya itu banyaknya perilaku masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya juga menyebabkan lingkungan kota samarinda semakin tercemar, salah satu contohnya ialah pencemaran sungai yang disebabkan oleh banyaknya perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ke sungai. Dengan semakin meningkatnya masalah lingkungan yang terjadi di Kota Samarinda, pemerintah kota samarinda akhirnya membuat program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) yang diatur dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda Nomor. 800.5/7/707/DKP-KS/B-II/E-V/III/2010 pada tahun 2010 yang lalu, yang mana isinya adalah tentang pelaksanaan program Hijau Bersih dan Sehat (HBS). Program ini dilaksanakan di lingkungan pemukiman warga untuk tingkat Rukun Tetangga (RT) dan Kelurahan se Kota Samarinda. Dalam pelaksanaan program ini, dituntut adanya keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan di seluruh RT dan Kelurahan se Kota Samarinda, adanya sosialisasi untuk

meningkatkan peran serta masyarakat dan pengusaha dalam pengelolaan sampah, dan mengembangkan teknologi pengelolaan sampah.

Kebersihan lingkungan yang tidak terjaga dengan baik akan mempengaruhi kesehatan masyarakat, seperti bau yang tidak sedap dan lingkungan yang kotor. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani sampah diperkotaan. Pemerintah kota samarinda telah mengadakan program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) melalui SK Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda Nomor. 800.5/7/707/DKP-KS/B-II/E-V/III/2010 pada tahun 2010 yang lalu, tentang pelaksanaan program Hijau Bersih dan Sehat (HBS). Program ini dilaksanakan di lingkungan pemukiman warga untuk tingkat Rukun Tetangga (RT) dan Kelurahan se Kota Samarinda. Dalam pelaksanaan program ini, dituntut adanya keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan di seluruh RT dan Kelurahan se Kota Samarinda, adanya sosialisasi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan pengusaha dalam pengelolaan sampah, dan mengembangkan teknologi pengelolaan sampah. Berdasarkan program tersebut dijelaskan bahwa adanya kewajiban masyarakat untuk ikut serta pada pelaksanaan program hijau bersih dan sehat ini, masyarakat dianjurkan untuk membuang sampah di jam yang telah di tentukan yaitu pada jam 18.00-0600 wita. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang membuang sampah di luar jam yang telah ditentukan, rendahnya minat masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait pengoprasian alat daur ulang sampah organik, dan tidak semua masyarakat dapat ikut serta pada pelaksanaan program hijau bersih dan sehat ini. Dalam pelaksanaan program ini dibutuhkan adanya peranan dari lurah selaku pemimpin kelurahan agar dapat mensukseskan pelaksanaan program hijau bersih dan sehat di kelurahan loa bakung ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul penelitian sebagai berikut : Peranan kepemimpinan Lurah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Hijau Bersih dan Sehat di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Peranan

Peranan berasal dari kata peran, yaitu seperti yang dikemukakan oleh Kozier (dalam Sitorus, 2006 : 136) bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil.

Kepemimpinan

Menurut Chapman sebagaimana yang dikutip oleh Timpe (2002) bahwa ada 5 (lima) landasan kepemimpinan yang kokoh, yaitu :

1. Cara berkomunikasi, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam berkomunikasi dengan para pegawainya agar tercipta hubungan yang harmonis untuk mencapai hubungan organisasi.
2. Pemberian motivasi, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan-kondisi-kondisi kerja yang akan membangkitkan semangat para karyawan atau masyarakat yang dipimpinya.
3. Kemampuan memimpin, yaitu kemampuan memimpin dalam mengatur dan mengarahkan para pegawainya untuk dapat bekerja dengan giat dan untuk bersama-sama melakukan aktivitas yang sama demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.
4. Pengambilan keputusan, yaitu proses mental dimana seorang pemimpin memperoleh dan menggunakan data dengan menanyakan hal lainnya, menggeser jawaban untuk menemukan informasi yang relevan dan menganalisis data secara individual dan dalam tim, mengatur dan mengawasi informasi terutama informasi organisasi atau instansinya. Kepemimpinan seseorang sangat besar peranannya dalam pengambilan keputusan sehingga membuat keputusan atau tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan dia seharusnya tidak dapat menjadi pemimpin.
5. Kekuasaan yang positif, yaitu kemampuan yang dapat mempengaruhi dan merubah pemikiran orang lain atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh pemegang kekuasaan dengan sungguh-sungguh dan atau bukan karena paksaan baik secara fisik maupun mental. Seorang pemimpin harus dapat bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menuntun dan membimbing asuhannya atau pegawainya. Menjadi pemimpin tidaklah mudah karena menjadi pemimpin harus dapat menjadi panutan para pegawainya, mampu membangkitkan semangat berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya. Menjadi pemimpin juga harus dapat mendorong orang yang dipimpinya agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan atau kewajiban untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi (2007: 27) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi.

Kendala dalam partisipasi masyarakat

Menurut Plumer dalam Suryawan (2004: 27) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi, yaitu :

1. Pengetahuan dan keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap faktor-faktor dan bentuk dari partisipasi yang ada.

2. Pekerjaan masyarakat

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan atau bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu program tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

3. Tingkat pendidikan dan buta huruf

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

4. Jenis kelamin

Sudah sangat jelas diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi atau pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.

5. Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Hijau Bersih dan Sehat (HBS)

Program Samarinda Hijau Bersih dan Sehat adalah merupakan proyek lapangan Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda yang ditangani oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda sesuai dengan dasar Surat Keputusan Kepala Dinas DKP Kota Samarinda No. 800.5/707/DKP-KS/B-II/E-V/III/2010 tentang Pembentukan Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) Kota Samarinda. Program HBS adalah solusi yang paling murah dan efisien dalam menciptakan lingkungan yang sehat karena selain melibatkan seluruh masyarakat disekitar lingkungannya, juga memiliki dampak langsung terhadap kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program hijau bersih dan sehat ini dilakukan dilingkungan pemukiman masyarakat.

Tujuan dan sasaran kebijaksanaan yang akan dicapai program hijau bersih dan sehat (HBS) ini adalah :

1. Meningkatkan pengelolaan sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan di seluruh RT dan Kelurahan Se- kota Samarinda dengan berkurangnya tingkat pelanggaran hukum di bidang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

2. Melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/swasta dalam mengelola sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan di lingkungan RT dan kelurahan Se- Kota Samarinda yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan peran serta dunia usaha/swasta dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.
3. Mengembangkan teknologi pengelolaan sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan yang ramah lingkungan yang di tandai dengan terkendalinya sampah, penghijauan dan kebersihan lingkungan serta meningkatnya pemanfaatan dan pengelolannya. (Renstra DKP Samarinda, 2011-2015).

Dalam pelaksanaannya Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda memberikan wewenang atau tugas kepada seluruh lurah selaku pemimpin kelurahan yang ada di samarinda untuk dapat melaksanakan program hijau bersih dan sehat pada setiap kelurahan masing-masing. Dalam hal ini lurah sebagai pemimpin kelurahan dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakatnya, lurah diharapkan dapat memotivasi masyarakat agar dapat berperan serta pada pelaksanaan program hijau bersih dan sehat, selain itu lurah bertugas untuk mengontrol berjalannya program hijau bersih dan sehat di kelurahannya, serta mengevaluasi perkembangan program baik sebelum dan sesudah program dijalankan serta melaporkan langsung kepada pemerintah kota melalui camat.

Definisi Konsepsional

Defenisi konsepsional merupakan tahapan memberikan batasan mengenai suatu istilah yang diperlukan dalam penelitian. Pembatasan pengertian tersebut akan mempermudah penulis dalam pemahaman dan juga untuk menghindari adanya sebuah penafsiran dari apa yang diinginkan serta untuk membatasi lingkungan penulisan.

Berdasarkan uraian diatas, maka Peranan Lurah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda adalah pelaksanaan peranan yang harus dilakukan oleh lurah yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi masyarakat pada program hijau bersih dan sehat, yang meliputi pemberian motivasi, mengarahkan dan membimbing, serta mengontrol dan mengevaluasi.

Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan secara apa adanya.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu :

1. Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS)

- a. Peranan sebagai Motivator
 - b. Peranan Membimbing dan mengarahkan masyarakat
 - c. Peranan Mengontrol dan mengevaluasi
2. Faktor penghambat yang dihadapi lurah dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program hijau bersih dan sehat (HBS) di kelurahan loa bakung.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan yang memberikan informasi serta pengumpulan dokumen yaitu dengan mempelajari laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian yaitu masalah Peranan kepemimpinan lurah dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program hijau bersih dan sehat di kelurahan loa bakung kecamatan sungai kunjang kota samarinda.

Peranan kepemimpinan Lurah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Loa Bkaung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

a. Peranan Sebagai Motivator (Memotivasi)

Motivator bertujuan untuk memberikan dukungan serta menumbuhkan rasa semangat kepada masyarakat. Motivator merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu program atau kegiatan. Dalam hal ini lurah sebagai orang yang mempunyai tugas atau kewajiban untuk memotivasi bawahan atau masyarakatnya. Ada beberapa hal yang dilakukan lurah dalam memotivasi masyarakat, yaitu dengan dalam memotivasi masyarakat lebih banyak memberikan motivasi secara tidak langsung, hal ini dapat dilihat dari cara beliau memberikan surat edaran kepada masyarakat melalui masing-masing ketua rukun tetangga (RT) yang nantinya akan disampaikan ke masyarakat di lingkungan RT masing-masing. Surat edaran tersebut bertujuan untuk memberikan himbuan kepada masyarakat terkait pelaksanaan program hijau bersih dan sehat khususnya kegiatan gotong royong. Hal ini beliau lakukan agar dapat mempersingkat waktu, karena melihat jumlah RT yang cukup banyak sehingga akan lebih efektif jika menyampaikannya melalui masing-masing ketua RT saja. Selanjutnya dalam pertemuan dengan masing-masing ketua RT tersebut, kesempatan itu beliau gunakan untuk melakukan diskusi, mendengarkan keluhan dan masukan-masukan dari masing-masing ketua RT. Selain itu beliau juga selalu berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas guna menunjang pelaksanaan kegiatan program hijau bersih dan sehat ini, hal ini beliau lakukan karna menurut beliau jika tersedianya fasilitas yang memadai maka akan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih giat dalam melaksanakan program hijau bersih dan sehat (HBS) tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Malayu S.P Hasibuan (2006:149) motivasi tidak langsung (*Indirect Motivation*) adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah

kerja, sehingga lebih bersemangat dalam bekerja. Misalnya seperti mesin-mesin yang baik, ruang kerja yang nyaman, kursi yang empuk, dan sebagainya.

Selanjutnya dalam proses kegiatan gotong royong lurah selalu berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya pelaksanaan program hijau bersih dan sehat ini, yang mana hasil yang didapat dari kegiatan gotong royong ini nantinya akan langsung berdampak pada kesehatan masyarakat itu sendiri, dengan terciptanya lingkungan yang bersih, udara yang segar, lingkungan yang tertata rapi tentunya masyarakat akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Dengan pemahaman yang lurah berikan ini maka seharusnya masyarakat akan lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan program hijau bersih dan sehat, karena hasil yang akan diperoleh nantinya berguna bagi diri masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya untuk memotivasi masyarakat agar dapat aktif ikut berpartisipasi pada pelaksanaan program hijau bersih dan sehat ini, lurah selaku pemimpin kelurahan berinisiatif mengadakan kegiatan perlombaan program hijau bersih dan sehat (HBS) tingkat RT, perlombaan ini melibatkan seluruh RT yang ada di Kelurahan Loa Bakung, hal ini beliau rasa cukup efektif karena dengan adanya penilaian dan penghargaan atau hadiah yang akan diberikan untuk RT yang dianggap cukup maksimal dalam melaksanakan program hijau bersih dan sehat, maka akan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih giat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Frederick Herzberg (dalam Sondang 2002 : 107) yang mengatakan adanya faktor ekstrinsik yaitu daya dorong yang datang dari luar diri seseorang, terutama dari organisasi tempatnya bekerja. Sebaliknya mereka yang lebih terdorong oleh faktor-faktor ekstrinsik cenderung melihat kepada apa yang diberikan oleh organisasi kepada mereka dan kinerjanya diarahkan kepada perolehan hal-hal yang diinginkannya dari organisasi, contohnya seperti penghargaan, pujian dan sebagainya.

b. Peranan Mengarahkan dan Membimbing Masyarakat

Menurut Mc. Farland (dalam Danim 2004:55) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, dan membimbing orang lain untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tanembaum (dalam Hasibuan 2005:43) mengatakan kepemimpinan adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasikan demi mencapai tujuan organisasi.

Dalam kegiatan pemberian sosialisasi terkait pelaksanaan program hijau bersih dan sehat lurah memang tidak menyampaikan langsung kepada masyarakat, melaikan lurah menyampaikan melalui masing-masing ketua RT saja, hal ini dilakukan karna terlalu banyaknya RT sehingga akan lebih efektif jika disampaikan kepada masing-masing RT saja, sehingga dapat mempersingkat waktu.

Dalam memberikan sosialisasi lurah juga mendengarkan masukan dan keluhan yang disampaikan oleh masing-masing ketua RT, lurah juga dengan senang hati menerima masukan dari masing-masing ketua RT apabila masukan yang diberikan sesuai dengan pelaksanaan program hijau bersih dan sehat ini. Akan tetapi jika masukan yang diberikan tidak sesuai maka lurah akan mengarahkan dan membimbing masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan program hijau bersih dan sehat ini. Selain itu dalam kegiatan gotong royong lurah ikut serta langsung dengan masyarakat.

Akan tetapi dalam kegiatan pengelolaan sampah masih kurang mendapat bimbingan dari lurah, hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan daya jual hasil pengelolaan sampah sangat rendah. Lurah sebagai pemimpin kelurahan seharusnya dapat memberikan solusi terkait masalah ini.

c. Peranan Mengontrol dan Mengevaluasi

Lurah tidak selalu mengontrol perkembangan pelaksanaan kegiatan hijau bersih dan sehat di masing-masing RT, hal ini terjadi karena memang cukup banyaknya RT yang terdapat di Kelurahan Loa Bakung ini, sehingga waktu untuk melakukan pengontrolan tersebut tidak memadai. Hanya saja jika ada kesempatan tertentu dan beliau melihat lingkungan RT tersebut belum menjalankan program hijau bersih dan sehat ini secara maksimal, maka beliau akan melakukan kontrol langsung yaitu dengan cara memanggil ketua RT yang di anggap bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan program hijau bersih dan sehat di tingkat lingkungan RT, beliau akan langsung menanyakan apa yang menjadi kendala sehingga program hijau bersih dan sehat ini tidak berjalan dengan maksimal, setelah mengetahui permasalahannya maka beliau akan memberikan arahan serta saran-saran kepada ketua RT agar program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan untuk kegiatan mengevaluasi lurah ikut serta langsung pada tahap evaluasi, karena di Kelurahan Loa Bakung sendiri telah diadakan lomba HBS tingkat RT tiap 6 bulan sekali, yang mana kesempatan ini digunakan lurah untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah di laksanakan di masing-masing RT tersebut. Evaluasi ini dilakukan agar lurah dapat melihat perbandingan hasil pelaksanaan program hijau bersih dan sehat yang sudah di laksanakan sebelumnya dan yang baru dilaksanakan ini.

Faktor-Faktor Penghambat Lurah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Hijau Bersih dan Sehat.

Berikut adalah faktor-faktor penghambat yang dihadapi lurah dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program hijau bersih dan sehat di kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda :

1. Masalah waktu yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu penyebab terhambatnya beliau dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta pada pelaksanaan program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) ini. Seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat kelurahan loa bakung adalah pegawai

swasta dan pegawai negeri sipil, yang mana waktu yang dimiliki akan banyak dihabiskan di kantor tempatnya bekerja. Selain itu lurah pun memiliki pekerjaan-pekerjaan lain di dalam maupun di luar kantor kelurahan sehingga hal ini lah yang menyebabkan lurah tidak dapat secara merata dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan program hijau bersih dan sehat ini.

2. Terkait masalah daur ulang sampah, lurah merasa sudah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal-hal yang menyebabkan kegiatan daur ulang ini tidak lagi berjalan atau kurang diminati oleh masyarakat adalah karena tidak ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri, contoh yang paling sederhana yang disampaikan lurah adalah hasil kerajinan sampah plastik yang dibuat oleh ibu-ibu seperti tas, tempat tisu, dan vas bunga, seharusnya ibu-ibu lebih bisa mempromosikan hasil kerajinannya dengan cara memakainya secara pribadi terlebih dahulu, misalnya ibu-ibu seharusnya memakai tas belanja kepasar dari hasil daur ulang itu, sehingga dengan banyak yang melihat maka otomatis orang-orang akan semakin tertarik untuk menggunakannya juga. Akan tetapi seperti yang dilihat pada kenyataannya ibu-ibu lebih memilih menggunakan tas yang lebih moderen. Hal-hal seperti ini lah yang menyebabkan masyarakat umum kurang berminat menggunakan hasil kerajinan itu sendiri, karena yang membuatnya saja tidak menggunakan jadi untuk apa masyarakat yang lain harus menggunakannya.
3. Kurangnya minat atau terbatasnya pengetahuan warga tentang penggunaan alat daur ulang sampah organik yang tersedia di kelurahan.
4. Disiplin warga terkait waktu pembuangan sampah, hal ini dirasa yang paling sulit untuk dihadapi lurah. Waktu pembuangan sampah itu dibuat tujuannya ialah agar pada siang hari tidak ada lagi sampah yang menumpuk di bak penampungan sampah, sehingga masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari tidak lagi terganggu oleh aroma atau bau yang ditimbulkan akibat menumpuknya sampah tersebut. Akan tetapi masih saja ada masyarakat yang tetap membuang sampah di luar jam yang telah ditetapkan, hal ini membuat siang atau pun malam sampah tetap saja banyak menumpuk di bak penampungan sampah tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di lapangan tentang Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa lurah sudah menjalankan peranannya untuk mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan program hijau bersih dan sehat, namun belum maksimal. Ada beberapa indikator yang menyebabkan peranan lurah dalam mendorong partisipasi masyarakat belum berjalan dengan maksimal, diantaranya sebagai berikut :

1. Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh masyarakat, karena seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat kelurahan loa bakung adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan swasta, yang mana waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan di lingkungan tempat kerjanya.
2. Tingkat disiplin masyarakat yang masih sangat kurang terkait kegiatan pembuangan sampah, seperti yang diketahui bahwa waktu dan jam pembuangan sampah telah ditetapkan dari pukul 18.00-06.00 wita setiap hari, namun fakta dilapangan banyak masyarakat belum mentaati peraturan tersebut walaupun sudah dilakukan sosialisasi, penyebaran surat edaran kepada masyarakat melalui ketua RT masing-masing dan juga pemberitahuan langsung oleh lurah kepada sebagian masyarakat.
3. Rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk kerajinan tangan dari hasil daur ulang sampah. Berkurangnya minat masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan pengelolaan daur ulang sampah khususnya sampah plastik, ialah dikarenakan daya jual dari hasil daur ulang tersebut sangat rendah, sehingga hasil dari daur ulang sampah tersebut hanya menumpuk di gudang kelurahan. Masyarakat pada umumnya lebih memilih menggunakan produk-produk yang lebih moderen.
4. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengoprasian alat daur ulang sampah organik composter komunal. Tidak semua masyarakat mengerti cara mengoprasikan alat ini sehingga masyarakat lebih memilih membeli pupuk di toko untuk kepentingan pertanian atau pun untuk kegiatan penghijauan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas tentang Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam menjalankan kegiatan gotong royong, diharapkan lurah memilih hari libur sehingga masyarakat dapat mengikuti kegiatan gotong royong secara keseluruhan. Seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat loa bakung adalah pegawai negeri sipil dan karyawan swasta, sehingga jika pegawai negeri sipil waktu libur yang dimiliki adalah hari sabtu dan minggu, sedangkan karyawan swasta waktu liburnya biasanya tidak menentu sehingga mereka dapat berpartisipasi secara tidak langsung misalnya dengan menyumbangkan makanan atau minuman.
2. Lurah sebagai pemimpin kelurahan sebaiknya menyediakan petugas pengangkut sampah untuk tingkat RT, petugas tersebut dapat mengangkut sampah di masing-masing RT dan di buang pada jam yang telah di tentukan. Sehingga tidak ada lagi alasan masyarakat untuk membuang sampah di siang hari, jadi pada saat pagi harinya petugas dinas kebersihan dan pertamanan kota samarinda dapat mengangkut sampah secara keseluruhan, sehingga masyarakat

dalam menjalankan aktivitas pada siang harinya tidak terganggu lagi oleh bau sampah. Hal ini juga akan lebih memudahkan masyarakat dalam kegiatan pembuangan sampah.

3. Untuk meningkatkan daya jual hasil kerajinan tangan dari daur ulang sampah plastik yang dilakukan oleh ibu-ibu, sebaiknya ibu-ibu lebih kreatif lagi dalam memasarkan atau mempromosikan hasil kerajinan tangannya, contohnya dengan menggunakan hasil kerajinan tersebut secara pribadi, seperti tas, tempat tisu dan lain-lain. Sehingga masyarakat luar yang melihat akan lebih tertarik untuk menggunakannya juga.
4. Lurah sebaiknya menempatkan orang atau petugas yang lebih mengerti tentang cara pengoprasiaan atau penggunaan alat daur ulang sampah organik composter komunal, sehingga jika ada masyarakat yang ingin melakukan daur ulang sampah organik dapat belajar cara menggunakan alat composter komunal dari petugas tersebut. Atau cara lain yang dapat dilakukan ialah dengan mengundang masyarakat untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan secara langsung.

Daftar Pustaka

- Miles, Matthew dan A. Mikhael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu, 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara, Bandung.
- Isbandi, Rukminto Adi, 2007. *Perencanaan Partisipasi Berbasis Asset Komunitas, Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Fisip UI Press, Depok.

Dokumen-Dokumen :

- Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia PP No. 73 tahun 2005 *tentang Kelurahan*
- Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda Nomor. 800.5/7/707/DKP-KS/B-II/E-V/III/2010 tahun 2010 *Tentang Pelaksanaan Program HBS (Hijau Bersih Sehat)*.
- Data Kependudukan kelurahan loa bakung